

# BABI

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengaruh perkembangan teknologi informasi terhadap dunia pendidikan semakin pesat di masa globalisasi yang bergerak sangat cepat. Tuntutan global mengharuskan dunia pendidikan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi agar dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran di kelas. Sebuah organisasi pendidikan *P21's Frameworks for 21st Century Learning* ([batteforkids.org](http://batteforkids.org)) telah menciptakan kerangka kerja yang komprehensif untuk mengkonseptualisasikan berbagai jenis keterampilan yang penting bagi sekolah, perguruan tinggi dan dunia kerja di abad 21. Salah satu keterampilan yang penting dalam kerangka kerja tersebut adalah keterampilan media, informasi, dan teknologi yang terdiri dari: literasi media, literasi informasi, dan literasi teknologi, informasi dan komunikasi (TIK).

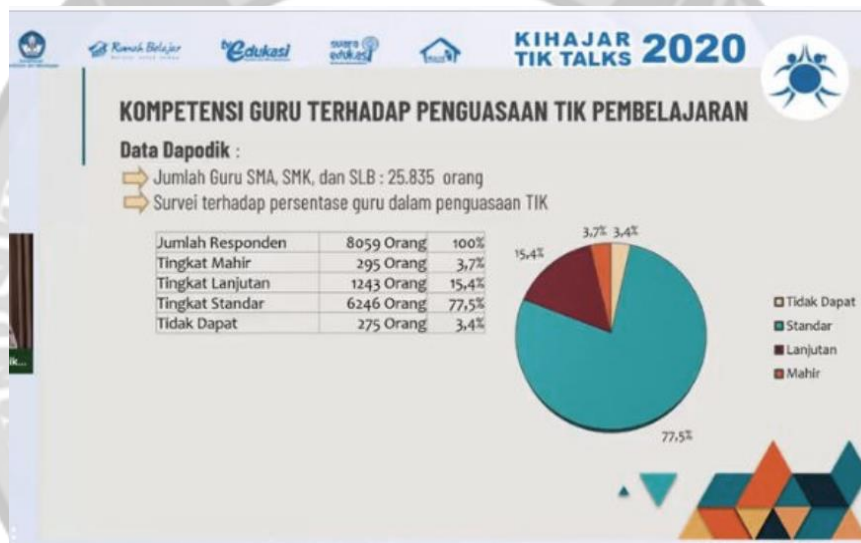
Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada program pendidikan di Indonesia juga telah menjadi hal penting. Pusat Data dan Teknologi Informasi Kemendikbud menjelaskan bahwa pembelajaran saat ini perlu mengintegrasikan TIK agar siswa dapat meningkatkan daya berpikir dan keterampilannya dalam menguasai TIK, begitu juga dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas dan ketertarikan dalam pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru sebagai penggerak pendidikan diharuskan memiliki kompetensi untuk mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) ke dalam proses

pembelajaran sehingga guru lebih efektif dan maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran di sekolah (pusdatin.kemdikbud.go.id, 2021).

Secara lengkap standart kompetensi guru telah dijabarkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yang terdiri dari : 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi profesional, 3) kompetensi kepribadian, dan 4) kompetensi sosial. Dari ke-empat kompetensi tersebut, terdapat dua kompetensi yang memiliki keterkaitan dengan teknologi Informasi dan Komunikasi, yaitu: 1) kompetensi pedagogik, yaitu guru memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran, 2) kompetensi profesional, yaitu guru mampu menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Nunuk Suryani sebagai Sekretaris Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan mengakui bahwa kualitas kompetensi guru di Indonesia masih kurang. Skor kompetensi pedagogik guru Indonesia yang diperoleh berdasarkan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) di tahun 2015 berada di angka rata-rata 50,64 poin. (jawapos.com, 19 November 2021). Selanjutnya, Susanto Ratnawati (2021,156) dalam artikelnya tentang pemetaan kompetensi pedagogik guru di Indonesia, mengatakan bahwa kompetensi pedagogik guru secara nasional masih rendah. Rata-rata hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) di tahun 2020 menunjukkan nilai sebesar 53,02 sedangkan nilai rata-rata nasional kompetensi pedagogik guru adalah sebesar 48,94, angka tersebut masih berada dibawah standar kompetensi minimal nasional yaitu 55.

Survey juga dilakukan untuk mengukur kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) guru oleh Kementerian Pendidikan dan kebudayaan di Indonesia. Hasil survey menunjukkan bahwa dari 8059 guru SMA, SMK dan SLB yang memberikan respon terhadap survey, terdapat 3,7 % atau 295 guru yang berada pada tingkat mahir, 15,3 % atau 1243 guru berada pada tingkat lanjutan, 77,5 % atau 6246 guru berada pada tingkat standart dan 3,4 % atau 275 guru berada pada tingkat tidak dapat (Pusdatin Kemendikbudristek, 7 Oktober 2020), seperti yang ditunjukkan pada gambar dibawah ini :



**Gambar 1.1 Survey Kompetensi TIK Guru Indonesia Tahun 2020**

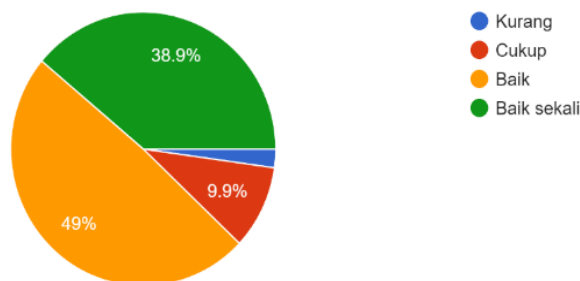
Berdasarkan data tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru secara nasional masih sangat rendah dibawah angka minimal kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Demikian juga kompetensi guru terhadap TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), menunjukkan bahwa kompetensi TIK guru masih berada pada tingkat standar dan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan ke tingkat lanjutan ataupun tingkat mahir.

Anindito Aditomo sebagai Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) menyatakan bahwa di dalam ekosistem pendidikan di Indonesia, yang memainkan peran utama adalah kepala sekolah. Guru berada dalam suatu ekosistem dari lingkungan dunia pendidikan, sehingga peningkatan mutu pendidikan tidak dikerjakan oleh guru saja melainkan juga oleh seorang kepala sekolah sebagai aktor utama (Kompas.com, 14 Desember 2022). Pernyataan tersebut didukung oleh penjelasan dari penelitian yang dilakukan Bredeson & Johansson (2000, 385) yang menyatakan bahwa dalam lingkungan pendidikan, kepala sekolah memiliki tugas utama untuk memelihara lingkungan pembelajaran yang positif dan sehat bagi komunitas sekolah. Kepala sekolah berada dalam posisi yang unik untuk mempengaruhi keseluruhan kualitas pengembangan profesional guru. Oleh sebab itu, kepemimpinan kepala sekolah sangat mempengaruhi praktik pendidikan di sekolah.

Menurut data survey tahun 2021 yang dilakukan oleh Yayasan Pendidikan Jayawijaya dalam mengukur peran kepemimpinan kepala sekolah dan peforma kerja guru YPJ, menunjukkan bahwa hampir 90 % orang tua memberikan respon penilaian

5. Tentang penggunaan teknologi, kolaborasi, pemcahan masalah, Kerjasama, komunikasi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran selama masa pandemic Covid-19.

455 responses

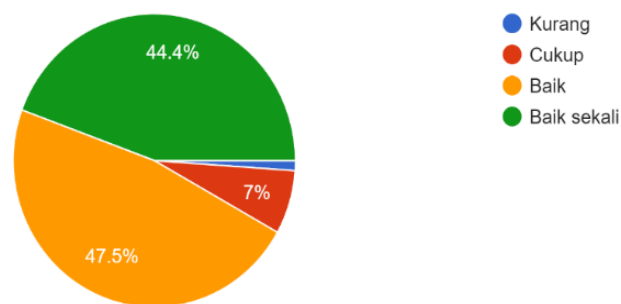


**Gambar 1.2 Survey Kompetensi TK Guru YPJ Tahun 2021**

yang baik maupun sangat baik terhadap profesionalisme guru demikian juga terhadap peforma mengajar guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran selama masa pandemi sebagaimana terlihat pada gambar berikut ini:

10. Profesionalisme guru Sekolah YPJ dalam membangkitkan rasa bangga siswa terhadap Sekolah YPJ

455 responses

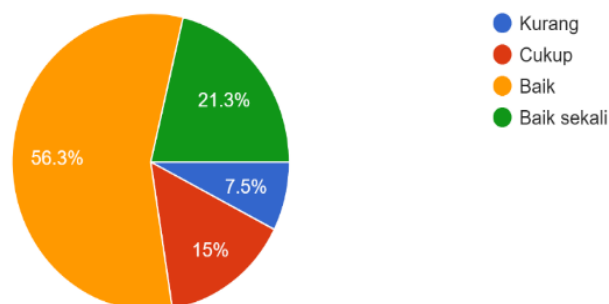


**Gambar 1.3 Survey Kompetensi Profesional Guru YPJ Tahun 2021**

Pada level kepemimpinan, hasil presentasi survey menunjukkan bahwa hampir 30 % guru menyatakan ketidakpuasan terhadap peran kepemimpinan sekolah yang tidak menunjukkan komitmen bahkan dukungan kepada para guru dalam meningkatkan proses pembelajaran yang berkualitas. Presentase penilaian guru pada peran kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat pada hasil survey berikut ini:

15. Komitmen pimpinan Sekolah YPJ dalam memberikan dukungan kepada guru-guru untuk meningkatkan proses pembelajaran yang berkualitas.

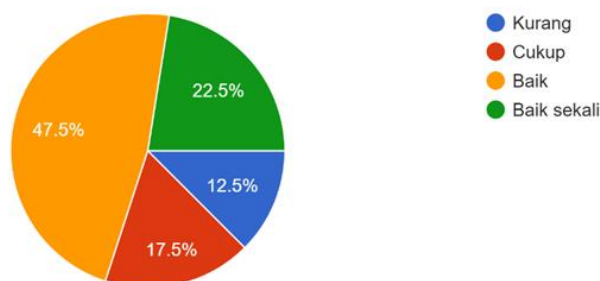
80 responses



**Gambar 1.4 Survey Komitmen Pimpinan Sekolah YPJ Tahun 2021**

18. Pendampingan, pelatihan, bimbingan pimpinan Sekolah YPJ kepada guru-guru dalam proses pembelajaran.

80 responses



**Gambar 1.5 Survey Peran Kepemimpinan Sekolah bagi Guru YPJ Tahun 2021**

Data di atas menunjukkan adanya fenomena yang terjadi yaitu kompetensi mengajar dan kompetensi profesional guru YPJ dinilai baik dan sangat baik oleh orang tua sedangkan peran kepemimpinan sekolah dinilai cukup atau kurang memuaskan oleh sebagian guru. Padahal peran kepemimpinan sangat penting dalam memberikan dukungan, pendampingan, pelatihan, bahkan memfasilitasi guru agar guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogi dan kompetensi profesionalnya.

Sumintono et al. (2015,1), mengatakan bahwa sangat penting mempersiapkan dan mengembangkan kepemimpinan kepala sekolah karena berfungsi sebagai dasar dari peningkatan mutu sekolah dan juga sistem pendidikan. Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah perlu dipersiapkan dan dikembangkan di sekolah Yayasan Pendidikan Jayawijaya agar dapat berperan secara maksimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Chang (2012, 337), mengatakan bahwa tugas terpenting seorang kepala sekolah adalah mencari cara untuk menjadi pemimpin teknologi tepat guna. Seorang kepala sekolah dapat membimbing guru untuk meningkatkan teknologi literasi dan dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan prestasi akademik siswa melalui reformasi pendidikan. Pernyataan ini didukung pula oleh Thannimalai & Raman

(2018, 218) yang mengatakan bahwa program persiapan kepala sekolah masa depan harus menekankan pada kepemimpinan berbasis teknologi untuk meningkatkan kepercayaan pemimpin sekolah terhadap penggunaan teknologi dan juga dalam mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di ruang kelas. Selanjutnya dikatakan bahwa kepemimpinan sudah seharusnya menerapkan sistem digital agar dapat mengikuti perkembangan teknologi yang terjadi saat ini.

Sebuah organisasi profesional teknologi, *International Society for Technology in Education (ISTE)*, telah mengembangkan standar kompetensi bagi para pemimpin sekolah (*ISTE for administrator*, 2009). Standar *ISTE* untuk pemimpin sekolah menjadi landasan penilaian bagi teknologi dalam program pendidikan karena para pengajar abad ke-21 sedang diperhadapkan dengan situasi dan masalah kecanggihan teknologi yang terus berkembang pesat sehingga memerlukan alat teknologi baru ataupun kompetensi baru agar dapat meng-akses serta memproses informasi yang diperlukan dalam pembelajaran.

Beberapa penelitian dilakukan untuk menunjukkan hubungan signifikan antara pengaruh kepemimpinan teknologi kepala sekolah terhadap efektivitas mengajar guru berdasarkan standar *ISTE* (2009). Chang (2012, 336), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Principals' Technological Leadership (PTL)*, secara positif dan signifikan ( $\gamma_{21} = .22, p < .05$ ) mempengaruhi *Teachers' Teaching Effectiveness (TTE)*. *Principals' Technological Leadership (PTL)* juga mempengaruhi secara positif dan signifikan ( $\gamma_{11} = .58, p < .05$ ;  $\gamma_{21} = .65, p < .05$ ) terhadap *Teachers' Teaching Effectiveness (TTE)* melalui mediasi *Teachers' Technological Literacy (TTL)*. Chang menyarankan bahwa seorang pemimpin teknologi tidak fokus hanya

kepada perangkat keras namun kebutuhan akan teknologi ditekankan juga kepada integrasi teknologi (Chang, 2012, 337).

Hubungan *Principals' Technological Leadership* (PTL) dengan *Teachers' Technological Integrated* (TTI) kemudian dijelaskan dalam penelitian selanjutnya oleh Thannimalai & Raman (2018, 201), yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Principals' Technological Leadership* (PTL) dengan *Teachers' Technological Integration* (TTI). Penelitian ini menemukan bahwa *Principals' Technological Leadership* (PTL) adalah *predictor* yang baik terhadap *Teachers' Technological Integration* (TTI) melalui pengembangan profesionalisme guru. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dukungan kepala sekolah dalam memfasilitasi dan melakukan pengembangan profesional di sekolah secara tidak langsung membantu meningkatkan *Teachers' Technological Integration* (TTI) di dalam kelas.

Meskipun penelitian sebelumnya dari Thannimalai & Raman menunjukkan bahwa *Principals' Technological Leadership* (PTL) dan *Teachers' Technological Integration* (TTI) berada pada hubungan yang positif dan signifikan saling mempengaruhi, namun terdapat juga hubungan positif namun tidak signifikan antara *Principals' Technological Leadership* (PTL) dengan *Teachers' Technological Integration* (TTI) seperti penjelasan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Raman, Thannimalai & Ismail (2019, 423).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, penulis tertarik melakukan penelitian lebih jauh mengenai faktor lain yang mendukung pengaruh *Principals' Technological Leadership* (PTL) terhadap *Teachers' Teaching Effectiveness*.



Bersumber pada beberapa literatur yang ada, penulis menemukan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Teachers' Teaching Effectiveness* (TTE), antara lain:

Faktor pertama adalah faktor *principals' technological leadership* (kepemimpinan teknologi kepala sekolah). Menurut Rachmawati (2013, 21), Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kompetensi yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah untuk mengemban tugas serta tanggung jawab dalam memberdayakan serta memanfaatkan potensi yang terdapat di lingkungan pendidikan sehingga potensi tersebut dapat berfungsi dengan optimal demi memenuhi visi dari organisasi sekolah. Gaya Kepemimpinan kepala sekolah dapat dikenal karena memiliki pengaruh untuk mengarahkan dengan jelas visi dan misi maupun tujuan dari lembaga pendidikan yang dipimpinnya, begitupun dalam membimbing dan mengarahkan tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan dalam melaksanakan peran dan tanggung jawab yang diberikan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan secara maksimal. Namun dalam beberapa tahun terakhir, tugas dari kepala sekolah mengalami perubahan. Kepala sekolah perlu diperlengkapi dengan keterampilan serta pengetahuan melalui pelatihan agar dapat menjalankan perannya dengan maksimal dan selalu mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Muthiah & Adams, 2020, 196). Oleh sebab itu pemanfaatan teknologi informasi bukan hanya digunakan dalam proses pembelajaran, namun juga dalam kegiatan organisasi dan manajemen karena sebagai seorang pemimpin abad ke 21, seorang kepala sekolah diharuskan dapat mengimplementasikan teknologi (Hamzah, Juraime, & Mansor 2016, 922). Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian selanjutnya tentang pengaruh *principals' technological*

*leadership* terhadap *teachers' teaching effectiveness* di Sekolah Yayasan Pendidikan Jayawijaya.

Faktor kedua adalah faktor *teachers' technological literacy* (literasi teknologi guru). Penelitian Shapley et al. (2006, 11), menunjukkan bahwa prestasi akademik siswa secara nyata dipengaruhi oleh penggunaan teknologi oleh guru. Literasi teknologi seorang guru secara langsung mempengaruhi apakah siswa dapat menggunakan teknologi ke dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Bukti aktual dari penelitian D. Lytras et al. (2010, 646) *Technology Enhance Learning* mendukung perspektif tersebut bahwa literasi teknologi guru mempengaruhi efektivitas pengajaran. Teknologi memungkinkan guru untuk memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi dalam pembelajaran karena dapat menerapkan keterampilan literasi untuk memahami konten yang diajarkan. Teknologi juga dapat meringankan beban kerja yang harus diselesaikan guru dalam melaksanakan tugasnya, (Khatoony 2020,1). Berdasarkan hal tersebut, selanjutnya peneliti hendak meneliti tentang pengaruh *teachers' technological literacy* terhadap *teachers' teaching effectiveness* di sekolah Yayasan Pendidikan Jayawijaya.

Faktor ketiga adalah faktor *teachers' teaching motivation* (motivasi mengajar guru). Menurut Aslam et al (2010, 4), motivasi merupakan kontributor yang signifikan terhadap efektivitas mengajar guru yang lebih tinggi dan merupakan solusi untuk memenuhi sebagian besar masalah administrasi di institusi pendidikan. Selanjutnya menurut Elizabeth et al. (2020, 345), motivasi pada dasarnya terdiri dari kebutuhan dasar individu dan upaya sadar yang dilakukan untuk memuaskan kebutuhan tersebut. Penelitian ini mendapat dukungan dari Yara & Otieno (2010, 131), yang mengatakan bahwa motivasi dapat diberikan melalui ketersediaan

lingkungan kerja yang kondusif bagi guru sehingga mempromosikan efektivitas sekolah dan merupakan prinsip dasar yang akan menghasilkan prestasi akademik bagi peserta didik. Jika guru sekolah telah difasilitasi secara memadai dengan dukungan penuh dari manajemen sekolah, guru dalam menjalankan tugasnya akan menghasilkan kinerja yang sukses. Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, selanjutnya peneliti ingin mengetahui dan meneliti mengenai pengaruh *teachers' teaching motivation* terhadap *teachers' teaching effectiveness* di Sekolah Yayasan Pendidikan Jayawijaya. Penjelasan diatas menjadi latar belakang dilakukannya penulisan tesis ini dengan judul: Pengaruh *Principals' Technological Leadership*, *Teacher Technological Literacy*, dan *Teacher Teaching Motivation* Terhadap *Teacher Teaching Effectiveness* di Yayasan Pendidikan Jayawijaya.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Penjelasan yang tercantum pada latar belakang dari penelitian ini menjadi dasar dalam perumusan masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut, yaitu:

- 1) belum diketahuinya efektivitas mengajar dari tenaga pendidik berdasarkan kompetensi mengajar yang dimiliki di Sekolah Yayasan Pendidikan Jayawijaya Kuala Kencana;
- 2) belum diketahuinya gaya kepemimpinan teknologi dan kemampuan memanfaatkan teknologi dari kepala sekolah Yayasan Pendidikan Jayawijaya yang berada di Kuala Kencana;
- 3) belum diketahuinya tingkat kemampuan tenaga pendidik sekolah Yayasan Pendidikan Jayawijaya untuk menggunakan serta memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan efektivitas mengajar di kelas;

- 4) belum diketahuinya motivasi kerja/ mengajar dari tenaga pendidik sekolah Yayasan Pendidikan Kuala Kencana;
- 5) masih kurangnya dukungan, pendampingan dan pelatihan yang diberikan dari pimpinan sekolah kepada tenaga pendidik dalam rangka mengembangkan produktivitas pendidikan;
- 6) masih kurangnya dukungan pimpinan sekolah dalam pengembangan professional guru melalui pelatihan teknologi terkini;
- 7) masih kurangnya guru yang memiliki kemampuan literasi teknologi pada tingkat lanjutan maupun tingkat mahir;
- 8) masih kurangnya motivasi guru dalam mengajar dengan memanfaatkan teknologi.

### **1.3 Batasan Masalah**

Mengarah pada beberapa permasalahan yang teridentifikasi, peneliti memfokuskan ke berbagai variabel yang mempengaruhi *Teacher's Teaching Effectiveness*. Supaya penelitian lebih terfokus, maka penelitian ini dibatasi khusus pada sekolah Yayasan Pendidikan Jayawijaya yang berada di Kuala Kencana serta meninjau beberapa variabel yakni *Principal's Technological Leadership*, *Teacher's Technological Literacy* dan *Teacher's Teaching Motivation* terhadap *Teacher's Teaching Effectiveness*.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Perumusan masalah dan fokus penelitian akan dijelaskan melalui identifikasi masalah dalam bentuk pertanyaan yang meliputi:

- 1) apakah *principals' technological leadership* berpengaruh positif terhadap *teachers' teaching effectiveness*?
- 2) apakah *principals' technological leadership* berpengaruh positif terhadap *teachers' technological literacy*?
- 3) apakah *principals' technological leadership* berpengaruh positif terhadap *teachers' teaching motivation*?
- 4) apakah *teachers' technological literacy* berpengaruh positif terhadap *teachers' teaching effectiveness*?
- 5) apakah *teachers' technological literacy* berpengaruh positif terhadap *teachers' teaching motivation*?
- 6) apakah *teachers' teaching motivation* berpengaruh positif terhadap *teachers' teaching effectiveness*?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah hasil dari perumusan masalah yang akan dijelaskan untuk menganalisis:

- 1) pengaruh positif *principals' technological leadership* terhadap *teachers' teaching effectiveness*;
- 2) pengaruh positif *principals' technological leadership* terhadap *teachers' technological literacy*;
- 3) pengaruh positif *principals' technological leadership* terhadap *teachers' teaching motivation*;
- 4) pengaruh positif *teachers' technological literacy* terhadap *teachers' teaching effectiveness*;

- 5) pengaruh positif *teachers' technological literacy* terhadap *teachers' teaching motivation*;
- 6) pengaruh positif *teachers' teaching motivation* terhadap *teachers' teaching effectiveness*.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1) manfaat teoritis

kajian pustaka telah dijelaskan oleh beberapa peneliti sebelumnya perihal variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel *principals' technological leadership*. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Chang (2012, 328) yang meneliti dan menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *principals' technological leadership* terhadap *teachers' teaching effectiveness* dengan mediasi *teachers' technological literacy*, begitupun penelitian yang dilakukan oleh Raman dan Thannimalai (2018, 201) yang menyelidiki pengaruh *principals' technological leadership* terhadap *teachers' technological integration* melalui pengembangan profesional guru dimana hasil penelitian menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara *principals' technological leadership* terhadap *teachers' technological integration*. Penelitian dari Quidasol (2020, 12) yang meneliti mengenai kepemimpinan teknologi kepala sekolah dan pengaruhnya terhadap performa guru dan siswa. Penelitian ini melibatkan program komputerisasi dan melihat dampaknya terhadap kepemimpinan teknologi kepala sekolah serta pengaruhnya terhadap performa guru dan siswa. Hasil penelitian menemukan tidak adanya hubungan yang signifikan antara kepemimpinan teknologi kepala sekolah dengan kemampuan teknologi yang terbatas terhadap integrasi TIK

guru dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, integrasi TIK guru memiliki korelasi yang signifikan dengan performa siswa pada mata pelajaran inti. Begitu juga penelitian dari Raman dan Shariff (2017, 47) yang meneliti hubungan antara *technology leadership*, *ICT facility*, *competency*, *commitments* dan *teachers practices* dalam implementasinya dengan *effective teacher's management tasks* pada sekolah- sekolah di Malaysia, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara teknologi kepemimpinan, fasilitas TIK, kompetensi dan komitmen guru dalam menggunakan TIK terhadap efektivitas tugas manajemen guru di sekolah.

Namun dari beberapa literatur penelitian yang disebutkan, peneliti tidak dapat menemukan literatur yang membahas mengenai pengaruh *principals' technological leadership* bersama dengan variabel eksogen lainnya yaitu variabel *teachers' technological literacy* dan *teachers' teaching motivation* terhadap *teachers' teaching effectiveness*. Berdasarkan hal tersebut mengakibatkan peneliti ingin mengetahui dan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *principals' technological leadership* terhadap *teachers' teaching effectiveness* dengan menambahkan variabel *teachers' technological literacy* dan *teachers' teaching motivation* sebagai variabel eksogen yang dapat mempengaruhi *teachers' teaching effectiveness* dengan tujuan agar dapat mengisi kesenjangan yang terjadi dari penelitian- penelitian sebelumnya.

## 2) manfaat praktis

Penulis mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam mengetahui pengaruh dari gaya

kepemimpinan teknologi kepala sekolah yang akan berdampak terhadap efektivitas mengajar guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Sehingga kegunaan yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) lembaga pendidikan

diharapkan penelitian ini akan memberikan input dan informasi yang berarti bagi Lembaga Pendidikan dalam hal ini Yayasan Pendidikan Jayawijaya sebagai upaya mengembangkan kepemimpinan teknologi kepala sekolah yang dapat mempengaruhi efektivitas mengajar guru.

b) kepala sekolah

diharapkan hasil dari penelitian ini akan memberikan informasi dan pengetahuan tambahan tentang kepemimpinan khususnya kepemimpinan teknologi kepala sekolah dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dengan meningkatkan kompetensi kepemimpinan teknologi berdasarkan standar ISTE (2009) yang akhirnya berpengaruh terhadap kesuksesan sekolah yang dipimpinnya.

c) bagi guru

diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan guru di bidang Pendidikan yang berhubungan dengan upaya peningkatan gaya kepemimpinan teknologi yang berdampak kepada peningkatan efektivitas dan motivasi mengajar guru dengan menggunakan teknologi literasi pembelajaran.

d) bagi Peneliti



diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mengenai kepemimpinan dalam dunia pendidikan secara khusus tentang kepemimpinan teknologi yang memiliki peran dan dampak yang sangat penting saat ini khususnya dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam sistem pendidikan di sekolah.

### **1.7 Sistematika Penelitian**

Kerangka penulisan proposal tesis disusun secara sistematis dan terperinci ke dalam lima bab dan dideskripsikan dengan baik pada setiap babnya. Pada bab satu, penulis menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan latar belakang penulisan yaitu: pertama, pentingnya kepemimpinan teknologi dimiliki oleh seorang kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas mengajar guru khususnya di era digital saat ini. Kedua, pentingnya meningkatkan literasi teknologi guru sehingga guru dapat meningkatkan kompetensi pedagoginya dalam memberikan pengajaran yang lebih efektif. Ketiga, pentingnya meningkatkan motivasi mengajar guru sehingga guru lebih bersemangat menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermutu di kelas. Di dalam bab satu ini juga penulis menjelaskan beberapa masalah yang muncul akibat masih rendahnya kompetensi guru yang diukur melalui Uji Kompetensi Guru Nasional yang dilakukan di Indonesia. Fenomena gap dijelaskan juga dalam bab ini melalui penjelasan hasil survei sekolah Yayasan Pendidikan Jayawijaya di tahun 2021 yang mengukur kepuasan orang tua terhadap kinerja guru begitu juga kepuasan guru terhadap kinerja pemimpinnya. Batasan dalam penelitian yakni masalah yang berkaitan dengan pengaruh *principals' technological leadership*, *teachers' technological literacy* dan *teachers' teaching motivation* terhadap *teachers' teaching effectiveness*. Manfaat dari penelitian juga dijabarkan dalam bab satu ini, penelitian

ini diharapkan dapat memberikan input kepada berbagai pihak yang berkepentingan, khususnya yang berkecimpung di dunia pendidikan. Penjelasan akan teori- teori yang mendukung setiap variabel dalam penelitian ini ditampilkan pada bab dua. Kajian Pustaka ditampilkan pada bab dua yang menjelaskan akan variabel penelitian yakni, *teacher's teaching effectiveness, principals' technological leadership, teacher's technological leadership*, serta *teacher's teaching motivation*. Disamping itu, penulis juga memberikan informasi dan uraian tentang beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan topik dan masalah yang ada dalam penelitian ini. Penjelasan terakhir dalam bab dua adalah penjelasan tentang kerangka berpikir dan penarikan hipotesis.

Pada bab tiga terdapat penjelasan tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian. Metodologi penelitian pada bab tiga menjelaskan tentang rancangan penelitian yang dilakukan dalam beberapa tahap dimulai dari tahap mengumpulkan data hingga pada tahap menganalisis data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu teknik pengumpulan data dilakukan secara online dengan menyebarkan kuesioner melalui google form. Pengolahan data dilakukan setelah hasil jawaban dari setiap responden terkumpul. Hasil data kemudian diolah dengan menggunakan aplikasi *Smart-PLS 3.0*. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Yayasan Pendidikan Jayawijaya Kuala Kencana terhitung sejak bulan September 2022 hingga November 2022 dengan populasi adalah tenaga pendidik di sekolah Yayasan Pendidikan Jayawijaya Kuala Kencana. Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan beberapa tahap prosedur penelitian yaitu pertama dengan melakukan identifikasi masalah, kemudian memilih dan merumuskan masalah, menyusun kerangka penelitian, merumuskan hipotesis, menguji hipotesis penelitian serta

membahas dan menyimpulkan hasil penelitian. Instrumen penelitian dirumuskan menjadi beberapa butir pernyataan dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan skala *likert* berdasarkan pada teori tentang variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian yakni *principals' technological leadership, teachers' technological literacy, teachers' teaching motivation dan teachers' teaching effectiveness*. Terakhir, pada bab tiga ini menjelaskan tentang analisis data yang akan dilakukan memakai dua teknik analisis data yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Statistik deskriptif dan statistik inferensial diperuntukkan untuk menguji hipotesis dari penelitian serta menjawab rumusan masalah pada penelitian.

Penjabaran dari perumusan masalah dijelaskan secara terperinci dalam bab empat. Isi dari bab empat adalah tentang hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian atas data yang didapatkan melalui subjek penelitian. Hasil pengolahan data ditafsirkan sesuai dengan pengujian hipotesis yang ada dari setiap variabel dan menghubungkannya dengan landasan teori pada bab dua. Pada bab lima berisikan kesimpulan, implikasi, kendala yang dihadapi dalam penelitian ini dan saran. Pada bab lima ini juga memberikan penjelasan dan kesimpulan atas hasil penelitian, serta manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini. Penulis juga menjelaskan tentang tantangan yang dihadapi dalam penelitian serta saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya.